

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Review hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edsel et al., 2017 tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan, menyimpulkan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Watung & Ilat, 2016 tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan, menyimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati C. F., & Pratiwi, 2018 yang berjudul Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan properti,

menyimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan, 2018 tentang Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia, menyimpulkan bahwa EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2019) berjudul Pengaruh *Deviden Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, menyimpulkan bahwa *Deviden Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2. Landasan Teori

Teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variable yang diteliti.

2.2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori *signal* menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar.

Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Rachman dan Sutrisno, 2017). Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan harga saham. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham menjadi naik sehingga return saham mengalami peningkatan (Rachman dan Sutrisno, 2017).

Hubungan *signaling theory* dengan faktor fundamental dan harga saham adalah karena fundamental perusahaan mencerminkan kondisi internal perusahaan. Perubahan fundamental perusahaan dapat mengakibatkan perubahan reaksi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Oleh karena itu perubahan fundamental perusahaan yang positif dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dan perubahan fundamental perusahaan yang negatif dapat memberikan dampak yang negatif bagi perusahaan (Rafika,2016).

2.2.2 Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2005) Pasar modal adalah tempat dimana bertemunya suatu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana yang dilakukan dengan jalan memperdagangkan sekuritas atau saham. Sedangkan menurut .Pasar modal merupakan tempat untuk beragam instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik itu berbentuk utang maupun dalam bentuk modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, otoritas publik, maupun perusahaan swasta (Husnan 1998) Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, menyatakan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan

perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu pasar yang mempertemukan pemilik dana (*supplier of fund*) dengan pemakai dana (*user of fund*) yang memiliki tujuan untuk investasi jangka menengah maupun jangka panjang.

2.2.2.1 Fungsi Pasar Modal

Fungsi pasar modal nasional menurut Keppres RI No. 52 Tahun 1976 adalah untuk:

1. Mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat terhadap kepemilikan saham perusahaan-perusahaan swasta, guna menuju pemerataan pendapatan masyarakat.
2. Lebih menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif dalam pembiayaan pembangunan nasional.

2.2.3 Saham

2.2.3.1 Pengertian Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2001) mendefinisikan saham sebagai tanda kepemilikan atau keikutsertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Ang (1997)

saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan atau penyertaan individu maupun instansi dalam suatu perusahaan. Persentase kepemilikan investor terhadap saham suatu perusahaan ditentukan oleh persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham yang ada pada perusahaan tersebut. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai pemilik perusahaan meskipun jumlah saham yang dimilikinya hanya beberapa lembar.

Terdapat dua keuntungan yang akan diperoleh oleh seorang investor dengan memiliki saham suatu perusahaan, yaitu *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual saham tersebut. Selain dua keuntungan tersebut, investor juga bisa mengalami risiko kerugian yang disebut dengan *capital loss*, yaitu suatu keadaan dimana ketika investor menjual saham, harga jualnya lebih rendah daripada harga beli saham tersebut. Selain *capital loss*, terdapat juga risiko likuidasi, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan tempat investor memiliki saham mengalami kebangkrutan.

2.2.4 Perubahan Harga Saham

2.2.4.1 Pengertian Perubahan Harga Saham

Perubahan harga saham merupakan pengukuran statistik untuk pergerakan harga saham periode tertentu (Firmansyah, 2006). Pengukuran tersebut menunjukkan peningkatan dan penurunan harga saham dalam periode yang singkat dan tidak mengukur tingkat harga, namun mengukur derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Brigham & Houston (2009), perubahan harga saham dapat diartikan sebagai risiko, karena ketidakpastian yang dimiliki investor di masa depan. Secara umum, perubahan di pasar keuangan menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh investor karena menggambarkan pergerakan harga saham dan ketidakpastian yang dimiliki investor. Perubahan di pasar keuangan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian.

Semakin tinggi tingkat perubahan harga saham, maka semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian dari return saham yang akan diterima oleh para investor. Dari sepuluh prinsip manajemen yang ada, salah satunya menyatakan bahwa investor tidak mau mengambil risiko yang tinggi terkecuali apabila return yang diterima juga tinggi (Keown, et al., 2003).

2.2.4.1 Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham

Pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap perubahan harga saham dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor

fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Dalam penelitian ini faktor fundamental yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio solvabilitas, *Price to Book Value* (PBV), dan *Price to Earning Ratio* (PER).

1. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Assets (ROA)

Menurut Syamsudin (2011:63) : “*Return On Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

a. Perhitungan Return On Assets (ROA)

Return On Assets dihitung sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) adalah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, di mana data yang digunakan adalah data yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.
2. *Total Assets* adalah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

2. *Return On Equity (ROE)*

Berbicara mengenai *Return On Equity (ROE)* berarti kita membicarakan profitabilitas, karena ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan efektivitas perusahaan. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal. Pada rumus ROE menunjukkan bahwa dengan meningkatnya laba bersih, maka akan meningkat pula nilai dari

ROE jika ekuitasnya tetap. Demikian pula sebaliknya dengan menurunnya laba bersih akan menurunkan nilai ROE (Panggabean, 2005). Dari sudut pandang investor, ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Perhitungan ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan keuntungan atau laba yang maksimal perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Menurut (Hani, 2015) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat

efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak. Berikut rumus untuk menghitung Net Profit Margin :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (net income after tax) terhadap total penjualan (sales). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan (Ang Robert dalam Rimbani, 2016).

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator

dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut (Watung & Ilat, 2016) Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan, dengan hasil secara parsial *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2016), Aziz (2016) dan Prabowo (2017) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang mendasarinya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

2.3.2 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Siregar, 2019 melakukan penelitian Pengaruh *Dividen Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham, dengan hasil *Dividen Per Share* dan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Dividen Per Share*, *Net profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Arifin dan Agustami (2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Mengatakan bahwa, variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga

saham. Sedangkan dari penelitian Khoiriyah (2018) variabel *Return On Equity* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan di bursa berupa kenaikan harga.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang mendasarinya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

2.3.3 Pengaruh Net Profit Margin dengan Harga Saham

Menurut Watung & Ilat (2016) Net Profit Margin merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak. Menurut Husnan (2013:29) Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang

lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan, penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat maka net profit margin juga akan meningkat. Semakin besar profit margin maka perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan menarik investor untuk membeli saham sehingga harga saham akan naik.

Menurut penelitian (Sumaryanti, 2017) Pengaruh ROA, EPS NPM dan ROE terhadap harga saham perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA, EPS, NPM dan ROE.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang mendasarinya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham

2.3.4 Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Secara simultan, berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sevanya Ana Mangeta,

Maryam Mangantar, dan Dedy N. Baramuli, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya, penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat dengan variabel ROE dan NPM, juga penelitian internasional yang dilakukan oleh Wartoyo Hadi menunjukkan hasil serupa dengan variabel-variabel dependen yang sama. Penelitian yang terdahulu mengambil sampel dan periode yang berbeda-beda dan juga beberapa variabel yang berbeda pula, akan tetapi dapat dilihat hasil kebanyakan dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sama. Hasil dalam penelitian ini dapat berbeda karena mengambil sampel dan periode yang berbeda.

Menurut penelitian (Sumaryanti, 2017) Pengaruh ROA, EPS NPM dan ROE terhadap harga saham perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA, EPS, NPM dan ROE.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang mendasarinya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Return On Asset* , *Return on Equity Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

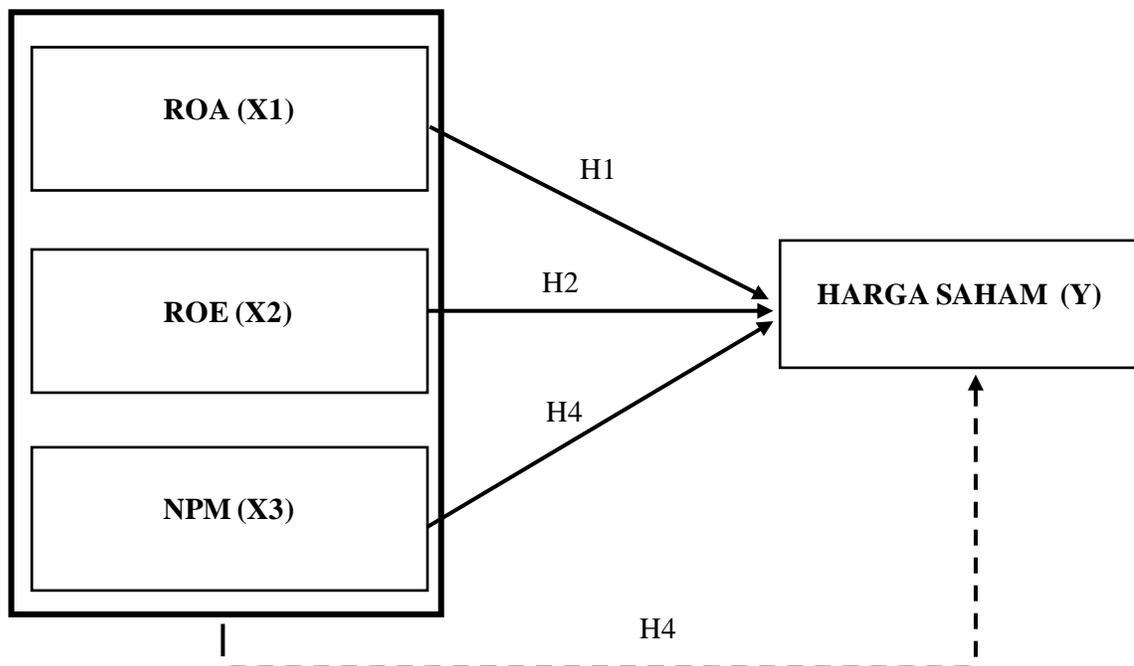
Kerangka konseptual penelitian adalah hubungan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka

konsep ini bertujuan untuk menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Tinjauan pustaka berisi semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum maupun proposisi) yang nantinya bisa membantu untuk menyusun kerangka konsep dan operasional penelitian.

Temuan hasil peneliti yang telah ada sangat membantu dan mempermudah peneliti membuat kerangka konseptual. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru

yang disebut kerangka konseptual. Kerangka konseptual penelitian dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Garis panah hitam menunjukkan pengaruh variabel secara parsial dan garis panah putus-putus menunjukkan pengaruh variabel secara simultan

Gambar 2.4.1

Kerangka Konseptual Penelitian

ROA : Return On Assets sebagai variabel independen X1

ROE : Return On Equity sebagai variabel independen X2

NPM : Net Profit Margin sebagai variabel independen X3

HS : Harga Saham sebagai variabel dependen Y